

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum

Media yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan, namun dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan akan membantu untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah perusahaan lain dan bermanfaat bagi investor dan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Selain itu, rasio keuangan banyak digunakan oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat

maupun yang tidak sehat (Chen, 1981 dalam Gamayuni,2006). Oleh karena itu dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan, faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus oleh para investor atau para pemakai laporan keuangan adalah likuiditas, solvabilitas / *leverage* dan profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Selain itu rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya (Kasmir, 2008 : 133). Para investor lebih cenderung menyukai likuiditas yang rendah karena mengindikasikan aktiva lancar didayagunakan secara efektif yang akan berpengaruh kepada laba yang akan diterima (Jumingan, 2006:124).

Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas dan kemampu-labaan perusahaan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern (manajemen) menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, pihak ekstern seperti bankir, kreditor, investor, serta lembaga keuangan lainnya, dan pemasok menggunakan informasi likuiditas dan

laba sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Jika likuiditas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba cukup rendah, maka pihak ekstern akan sulit memberikan dana dan kemudahan fasilitas kepada perusahaan.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas/*leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004 :32). *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Bagi investor rasio solvabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, sebagai angsuran pinjaman bunga dan untuk menilai keseimbangan antar nilai hutang dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2008 : 136)

Aspek profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sugiono (2009: 78) Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil

investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban modal. Bagi investor menghitung rasio profitabilitas untuk mengetahui pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Siwi (2005) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998-2002. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Rasio Working Capital Turnover* (WCT) , *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DTA) dan *Return On Investment* (ROI). Dalam penelitiannya Siwi (2005) menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan solvabilitas (*Total Debt To Capital Assets*) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) sedangkan variabel likuiditas (*Current Ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ima Hernawati (2007) telah meneliti “ Analisis pengaruh efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”, penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA , likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA , solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan secara smultan efisienis modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Asiah (2011) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR) dan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap ROI sedangkan variabel *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh.

Dari penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas berbeda pada setiap bentuk usaha. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali rasio-rasio tersebut dengan objek penelitian yang berbeda dan menguji rasio likuiditas dan *Leverage* untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan memasukkan unsur *leverage* sebagai variabel intervening. Variabel intervening digunakan peneliti untuk menguji apakah *leverage* dapat dijadikan mediasi secara tidak langsung antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

Objek penelitian yang peneliti uji adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Manufaktur dipilih karena secara general perusahaan tersebut mencakup segala bentuk usaha dan produk yang terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi sehingga sampel yang dipilih lebih beragam dan menyebar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, dengan

Leverage sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) ?
2. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti hanya *Current Ratio* (CR) , *Debt To Asset Ratio* (DAR) , *Return On Asset* (ROA)
2. Periode penelitian hanya mencakup data 2009-2011
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Total Asset* ?
2. Apakah *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Total Asset* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* ?
3. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* melalui *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Total Aset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Total Asset* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan *Return On Asset*
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) melalui *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan jika menggunakan variabel intervening .
2. Bagi Institusi, sebagai informasi tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel intervening
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis